



**Journal of Human And Education**  
Volume 3, No. 2, Tahun 2023, pp 440-449  
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876  
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Peningkatan Kapasitas SDM Pengelola Desa Wisata dan Penataan Desain Jalur DTW di Desa Pusuk Lestari Kabupaten Lombok Barat**

**Dewa Made Suria Antara<sup>1\*</sup>, I Ketut Suarta<sup>2</sup>, Layla Fickri Amalia<sup>3</sup>, Ni Putu Lianda Ayu Puspita<sup>4</sup>, Ni Wayan Sintya Dewi<sup>5</sup>**

Program Strudi Perhotelan, Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali<sup>1,2,3</sup>

Email: [dwsuria@pnb.ac.id](mailto:dwsuria@pnb.ac.id)<sup>1\*</sup>, [ketutsuarta@pnb.ac.id](mailto:ketutsuarta@pnb.ac.id)<sup>2</sup>, [fickriamalia@pnb.ac.id](mailto:fickriamalia@pnb.ac.id)<sup>3</sup>, [puspita@pnb.ac.id](mailto:puspita@pnb.ac.id)<sup>4</sup>, [sintya-dewi@pnb.ac.id](mailto:sintya-dewi@pnb.ac.id)<sup>5</sup>

### **Abstrak**

Desa Pusuk Lestari merupakan desa yang terletak di Kabupaten Lombok Barat. Lokasinya yang terletak di kawasan hutan lindung atau kawasan taman nasional, berupa sungai, hutan, dan air terjun berpotensi untuk atraksi cycling maupun tracking. Selain itu juga potensi wisata kuliner seperti jajanan bernama bantal dan bebiting. Berdasarkan observasi belum adanya pemetaan potensi daya tarik wisata yang potensial menjadi produk wisata yang mencirikan keunikan Desa Pusuk Lestari. Potensi alam yang berada disisi hutan lindung masih belum ditangani dengan baik seperti belum adanya rambu jalan menuju sungai, hutan, dan air terjun berpotensi untuk atraksi cycling. Tujuan dari kegiatan ini adalah membantu masyarakat terutama pengelola pariwisata untuk meningkatkan pemahaman masyarakat untuk menjaga lingkungan dengan program sapta pesona, menata jalur menuju hutan lindung termasuk pembuatan beberapa papan penunjuk arah. Kegiatan Pengabdian ini melakukan sosialisasi peranan pokdarwis dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan kepada pengelola pariwisata, membuat papan petunjuk arah jalur menuju daya tarik wisata Hutan Lindung Desa Pusuk Lestari, serta bekerja sama untuk mengumpulkan data, menganalisis, menyusun draf, dan menetapkan potensi DTW di Pusuk Lestari. Hasil dari pengabdian adalah meningkatnya pemahaman stakeholder akan peranan Pokdarwis dalam pengembangan pariwisata dan tersedianya hasil pemetaan potensi daya tarik wisata agar bisa disusun produk wisata unggulan Desa Pusuk Lestari.

**Kata Kunci:** *Daya tarik wisata, wisata alam, hutan lindung, wisata kuliner.*

### **Abstract**

Pusuk Lestari Village is a village located in West Lombok Regency. Its location which is located in a protected forest area or national park area, in the form of rivers, forests, and waterfalls has the potential for cycling and tracking attractions. In addition, there is also the potential for culinary tourism such as snacks called pillows and bebiting. Based on observations, there is no mapping of potential tourist attractions that have the potential to become tourism products that characterize the uniqueness of Pusuk Lestari Village. The natural potential on the side of the protected forest is still not handled properly such as the absence of road signs to rivers, forests, and waterfalls with the potential for cycling attractions. The purpose of this activity is to help the community, especially tourism managers, to increase community understanding to protect the environment with the sapta pesona program, arranging paths to protected forests including making several signs. This Community Service activity socializes the role of pokdarwis in sustainable tourism development to tourism managers,

Copyright: Dewa Made Suria Antara, I Ketut Suarta, Layla Fickri Amalia, Ni Putu Lianda Ayu Puspita, Ni Wayan Sintya Dewi

makes signage for the path to the tourist attraction of the Pusuk Lestari Village Protection Forest, and works together to collect data, analyze, draft, and determine the potential of DTW in Pusuk Lestari. The result of the service is an increase in stakeholder understanding of the role of Pokdarwis in tourism development and the availability of mapping results of potential tourist attractions so that superior tourism products of Pusuk Lestari Village can be compiled.

**Keywords:** *Tourist attraction, nature tourism, protected forest, culinary tourism.*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki daya tarik tersendiri sebagai destinasi wisata dunia (Hariani et al., 2020). Laut dan pantai yang indah dimanfaatkan sebagai tempat wisatawan melakukan aktivitas wisata seperti diving, snorkling, sun bathing, dan surfing. Salah satu pulau yang menjadi destinasi wisata di Indonesia yaitu Pulau Lombok di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pariwisata berkembang pesat di seluruh dunia terutama di Indonesia, dan salah satunya terus berkembang di Pulau Lombok sejalan dengan perubahan gaya hidup saat ini. Pariwisata sebagai salah satu sektor yang memiliki peran terpenting dalam meningkatkan kemakmuran rakyat selain adanya sektor lain seperti pertanian, pertambangan, perikanan dan kehutanan (Susanti & Aidar, 2017). Secara umum Lombok dapat berkembang dengan baik dari segi pariwisata. Perkembangan transportasi yang didukung oleh kemajuan teknologi telah memudahkan masyarakat untuk melakukan perjalanan sehingga perjalanan tersebut menjadi lebih efisien, nyaman dan aman. Kemajuan teknologi memungkinkan wisatawan untuk mengidentifikasi dan memesan fasilitas dan tipe kamar (Ernawati et al., n.d.). Salah satu cara untuk bisa mengurangi dampak covid 19 terhadap pariwisata dengan mengembangkan dan memajukan desa wisata, hal ini dikemukakan oleh Direktur Tata Kelola Destinasi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Indonesia memiliki desa- desa dengan potensi alam, tradisi, budaya, sosial, hingga makanan yang sangat beragam. Sebagian besar wisata Indonesia adalah wisata alam dan budaya. Desa wisata menjadi salah satu solusi ekonomi khususnya sektor pariwisata di tengah pandemi Covid-19 (Diarta, 2023). (Faris Zakaria & Rima Dewi Suprihardjo, 2014) mendefinisikan desa wisata sebagai suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keaslian baik dari segi sosial budaya, adat istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa yang disajikan dalam suatu bentuk integrasi komponen pariwisata antara lain seperti atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung.

Berdasarkan topografi wilayah, desa Pusuk Lestari terletak pada ketinggian 1000 meter di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata 25-30<sup>0</sup> C. Jarak menuju Kota Mataram yaitu sekitar 10 km dan dapat ditempuh dalam waktu kurang lebih 15 hingga 20 menit, menggunakan kendaraan roda dua ataupun roda empat. Desa Pusuk Lestari terdiri dari 4 dusun, 11 RT, dengan jumlah penduduk sebanyak 1.879 jiwa, dengan persentase laki-laki sebanyak 55% dan perempuan sebanyak 45%. Terdapat sejumlah tujuan Desa Pusuk Lestari yang terkait dengan pariwisata yaitu mengembangkan potensi berupa alam beserta alamnya sebagai pendukung program desa wisata yang berbudaya, meningkatkan pembangunan, pemeliharaan dan pengembangan fasilitas publik untuk menunjang kegiatan wisata. Tujuan dari pengembangan potensi wisata ialah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan wisata desa sebagai sektor ekonomi berbasis masyarakat (Hanafi Ahmad, 2022). Adanya sejumlah misi terkait pariwisata seperti yang sudah disebutkan didasarkan tidak terlepas dari kekayaan potensi alam yang dimiliki oleh Desa Pusuk Lestari. Potensi unggulan yang dimiliki oleh Desa Pusuk Lestari untuk meningkatkan pendapatan perkapita pada dasarnya berupa hasil kebun dan hutan. Hal ini dikarenakan wilayah Desa Pusuk Lestari yang berada di tengah kawasan hutan lindung. Adapun jenis hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang dimanfaatkan selama ini seperti pisang, durian, kopi, nangka, madu trigona, dan air nira sebagai bahan baku pembuatan gula merah.

Terkait bidang pariwisata, Desa Pusuk Lestari memiliki potensi wisata yang berbasis alam, budaya, buatan atau kreatifitas dan juga kuliner. Potensi alam yang dimiliki Pusuk Lestari seperti hutan, air terjun musiman, sungai, bukit, goa, dan juga agrowisata berupa buah-buahan lokal seperti durian, pisang dan kopi. Sedangkan potensi budaya yang dimiliki seperti kegiatan nyadep (pengambilan air nira). Selain itu, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, selain potensi alam dan budaya sebagai daya tarik wisata, dijumpai juga potensi wisata buatan berupa pemanfaatan potensi alam yang diberikan sentuhan kreatifitas pemuda yang tergabung dalam Pokdarwis Desa Wisata Pusuk Lestari. Wisata kuliner juga

merupakan salah satu alternatif pilihan yang ditawarkan kepada wisatawan yang berkunjung. Adapun kuliner khasnya berupa jajanan bernama bantal dan bebiting. (Morrison & Isaac, 2012) menyatakan bahwa sebuah tempat wisata haruslah didukung oleh berbagai elemen yang disingkat AFITH (Attraction, Facilities, Infrastructures, transportation, Hospitality). Sebagai sebuah tujuan wisata, desa Pusuk Lestari merupakan desa wisata yang tergolong desa wisata perintis. Dimana desa ini belum memiliki elemen pendukung pariwisata yang lengkap mulai dari hal mendasar seperti pusat informasi pariwisata hingga paket wisata yang akan ditawarkan. Potensi wisata yang ada tentu memerlukan elemen pendukung lainnya berupa fasilitas wisata seperti tempat parkir, kamar mandi, penginapan, tempat ibadah, ruang ganti, tempat sampah, dan juga pusat informasi wisata terpadu. Selain itu, amenitas berupa penunjuk jalan menuju atraksi wisata air terjun juga sangat diperlukan agar pengunjung tidak tersesat. Kalaupun tidak disediakan papan penunjuk jalan, maka pengelola harus menyediakan jasa guide lokal untuk menemani pengunjung.

## METODE

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi masyarakat atau Desa Pusuk Lestari Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat dapat dijabarkan metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra dengan Peningkatan kapasitas SDM Pengelola Desa Wisata dan Penataan desain jalur Daya Tarik Wisata. Adapun Rencana kegiatan atau langkah-langkah kegiatan dalam upaya mencari solusi atas persoalan mitra partisipasi mitra dalam pelaksanaan program yang akan dilaksanakan serta melakukan evaluasi sejauh mana kegiatan pengabdian kepada masyarakat efektif mengatasi permasalahan mitra disajikan seperti tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1 Metode Pelaksanaan

No.	Masalah Prioritas	Solusi IPTEKS	Pendekatan /metode	Luaran
1	Pengembangan kapasitas SDM pengelola /pokdarwis PusukLestari berupa sosialisasi peran Pokdarwis, kebersihan, saptapesona dan pariwisata berkelanjutan kepada pengelola pariwisata Desa Pusuk Lestari	Memfasilitasi berupa sosialisasi pentingnya kebersihan, saptapesona dan pariwisata berkelanjutan kepada pengelola pariwisata	Bekerjasama dengan pihak desa , Pokdarwis danketua RW	Meningkatnya pemahaman stakeholder akan pentingnya peran Pokdarwis dan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata desa
2	Penataan jalur menuju daya tarik wisata Hutan Lindung Desa Pusuk Lestari berupa pembuatan penunjukjalan ( <i>signage</i> ) untuk kenyamanan dan keamanan	Membuat disain jalur menuju daya tarik wisata HutanLindung Desa Pusuk Lestari dan papan petunjuk ( <i>signage</i> ) untuk	Observasi lapangan, pembuatan desain, dan pembuatan papan petunjuk ( <i>signage</i> )	Tersedianya desain dan papan petunjuk jalur

	wisatawan	kenyamanan dan keamanan		
			penunjang.	
3	Belum adanya pemetaan potensi daya tarik wisata agar bisa disusun produk wisata unggulan Desa Desa Pusuk Lestari Kecamatan Batu Layar	Memetakan potensiDTW Desa Pusuk Lestari	Observasi lapangan, pengumpulan data, analisis data, Menyusun draf potensi unggulan DTW Desa Pusuk Sari,	Tersusunnya potensi data tarik wisata Desa Pusuk Lestari

Rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian diatas merupakan hasil diskusi Tim Dosen Politeknik Negeri Bali dan PSDKU Lombok Barat dengan Mitra Pengabdian yairu Desa Pusuk Lestari dengan dokumentasi diskusi pada Gambar 1.



Gambar 1 Diskusi Prapengabdian Tim dosen dengan Mitra

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan terlebih dahulu melakukan servey pendahuluan untuk mengetahui kebutuhan dari mitra serta mendapatkan data yang diperlukan, Hasil survey akan menjadi informasi untuk menyusun kegiatan PKM yang akan dilakukan. Kegiatannya Pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu :

### a. Pembukaan

Kegiatan pembukaan dilaksanakan pada tanggal 2 September 2023 dihadiri oleh Kepala Desa Pusuk Lestari, Kepala Dusun Desa Pusuk Lestari, Pengelola, Bumdes, Pokdarwis, dan Dosen Politeknik Negeri Bali dan PSDKU Lombok Barat serta mahasiswa.



Gambar 2 Sambutan Kepala Desa Pusuk Lestari dan Pokdarwis  
Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian Desa Pusuk Lestari



Gambar 3 Sambutan Dosen Politeknik Negeri Bali PSDKU Lombok Barat  
Sumber : Dokumentasi Tim Pengebdian Desa Pusuk Lestari

b. Pemetaan Potensi DTW Desa Pusuk

Desa Pusuk Lestari merupakan salah satu dari puluhan desa wisata yang ada di Kabupaten Lombok Barat dengan luas 18,2 km<sup>2</sup>. Desa ini terletak di Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat yang berdiri pada tahun 2012 yang merupakan hasil pemekaran dari Desa Lembah Sari. Desa Pusuk Lestari hanya terdiri dari empat dusun yaitu Dusun Batu Penyuh, Dusun Kedondong Atas, Dusun Kedondong Bawak, dan Dusun Pusuk. Desa Pusuk Lestari berbatasan dengan Desa Bentek Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara di sebelah utaranya. Di sebelah barat berbatasan dengan Desa Batulayar dan Senggigi. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Lembah Sari dan di sebelah timurnya berbatasan dengan dengan perbukitan Desa Kekait.

Berdasarkan topografi wilayah, desa Pusuk Lestari terletak pada ketinggian 1000 meter di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata 25-30<sup>0</sup> C. Jarak menuju Kota Mataram yaitu sekitar 10 km dan dapat ditempuh dalam waktu kurang lebih 15 hingga 20 menit, menggunakan kendaraan roda dua ataupun roda empat. Desa Pusuk Lestari terdiri dari 4 dusun, 11 RT, dengan jumlah penduduk sebanyak 1.879 jiwa, dengan persentase laki-laki sebanyak 55% dan perempuan sebanyak 45%. Terdapat sejumlah tujuan Desa Pusuk Lestari yang terkait dengan pariwisata yaitu mengembangkan potensi berupa alam beserta alamnya sebagai pendukung program desa wisata yang berbudaya, meningkatkan pembangunan, pemeliharaan, dan pengembangan fasilitas publik untuk menunjang kegiatan wisata. Tujuannya ialah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan wisata desa sebagai sektor ekonomi berbasis masyarakat.

Adanya sejumlah misi terkait pariwisata seperti yang sudah disebutkan didasarkan tidak terlepas dari kekayaan potensi alam yang dimiliki oleh Desa Pusuk Lestari. Potensi unggulan yang dimiliki oleh Desa Pusuk Lestari untuk meningkatkan pendapatan perkapita pada dasarnya berupa hasil kebun dan hutan. Hal ini dikarenakan wilayah Desa Pusuk Lestari yang berada di tengah kawasan hutan lindung. Adapun jenis hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang dimanfaatkan selama ini seperti pisang, durian, kopi, nangka, madu trigona, dan air nira sebagai bahan baku pembuatan gula merah. Terkait bidang pariwisata, Desa Pusuk Lestari memiliki potensi wisata yang berbasis alam, budaya, buatan atau kreatifitas dan juga kuliner. Potensi alam yang dimiliki Pusuk Lestari seperti hutan, air terjun musiman, sungai, bukit, goa, dan juga agrowisata berupa buah-buahan lokal seperti durian, pisang dan kopi. Sedangkan potensi budaya yang dimiliki seperti kegiatan nyadep (pengambilan air nira).

Selain itu, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, selain potensi alam dan budaya sebagai daya tarik wisata, dijumpai juga potensi wisata buatan berupa pemanfaatan potensi alam yang diberikan sentuhan kreatifitas pemuda yang tergabung dalam Pokdarwis Desa Wisata Pusuk lestari. Wisata kuliner juga merupakan salah satu alternatif pilihan yang ditawarkan kepada wisatawan yang berkunjung. Adapun kuliner khasnya berupa jajanan bernama bantal dan bebiting. Mill dan Morrison (2009)

menyatakan bahwa sebuah tempat wisata haruslah didukung oleh berbagai elemen yang disingkat AFITH (*Attraction, Facilities, Infrastructures, transportation, Hospitality*). Sebagai sebuah tujuan wisata, desa Pusuk Lestari merupakan desa wisata yang tergolong desa wisata perintis. Dimana desa ini belum memiliki elemen pendukung pariwisata yang lengkap mulai dari hal mendasar seperti pusat informasi pariwisata hingga paket wisata yang akan ditawarkan.



Gambar 4. Hutan Lindung Desa Pusuk Lestari

Hutan lindung di wilayah Desa Pusuk Lestari merupakan hutan yang sebagian besar isinya dipenuhi oleh pohon nira. Hal ini sangat menguntungkan warga karena pohon nira merupakan penghasil bahan baku pembuatan gula merah yang bisa dijadikan komoditas untuk dijadikan usaha. Terdapat juga banyak pohon durian dan pisang serta nangka yang buahnya memiliki nilai jual yang cukup tinggi walaupun bersifat buah musiman. Selain itu, terdapat pula jenis pohon bernilai ekonomi tinggi yaitu pohon gaharu.



Gambar 5. Kegiatan Pengambilan Air Nira (nyadep)

Kegiatan pengambilan air nira atau yang biasa disebut Nyadep merupakan kegiatan sehari-hari mayoritas warga di Desa Pusuk Lestari. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh kaum laki-laki pada pagi hari. Hasil yang didapat kemudian dibawapulang untuk kemudian dikemas dan langsung dijual dalam bentuk kemasan botolan. Selain itu, air nira yang didapat biasa diolah menjadi gula merah yang harganya menjadi gula merah tentu saja lebih mahal jika dibandingkan dengan harga air nira yang dijual secara langsung.

Di kawasan hutan lindung di Desa Wisata Pusuk Lestari dapat dijumpai satwa liar berupa monyet seperti di *Monkey Forest* yang ada di Ubud Bali. Keberadaan satwa ini menjadi pemandangan yang lazim disaksikan oleh para pengendara yang melintasi jalan di sepanjang hutan lindung menuju Kabupaten Lombok Utara.



Gambar 6. Satwa Monyet Di Kawasan Hutan Desa Pusuk Lestari

Di kawasan hutan lindung di Desa Wisata Pusuk Lestari dapat dijumpai satwa liar berupa monyet seperti di *Monkey Forest* yang ada di Ubud Bali. Keberadaan satwa ini menjadi pemandangan yang lazim disaksikan oleh para pengendara yang melintasi jalan di sepanjang hutan lindung menuju Kabupaten Lombok Utara. Air terjun pusuk lestari merupakan air terjun musiman yang berada di kawasan hutan Lindung Desa Wisata Pusuk Lestari. Air terjun ini hanya bisa dijumpai ketika musim penghujan saja. pada warna airnya yang cenderung berwarna kehijauan. Untuk mencapai lokasi air terjun ini, pengunjung harus berjalan kaki selama kurang lebih 20-30 menit.



Gambar 7. Air Terjun Pusuk Lestari

Potensi wisata yang ada tentu memerlukan elemen pendukung lainnya berupa fasilitas wisata seperti tempat parkir, kamar mandi, penginapan, tempat ibadah, ruang ganti, tempat sampah, dan juga pusat informasi wisata terpadu. Selain itu, amenities berupa penunjuk jalan menuju atraksi wisata air terjun juga sangat diperlukan agar pengunjung tidak tersesat. Kalaupun tidak disediakan papan penunjuk jalan, maka pengelola harus menyediakan jasa guide lokal untuk menemani pengunjung.

c. Peningkatan Kapasitas SDM Pengelola Desa Wisata

Pemerintah Desa, dikelola secara ekonomis mandiri dan profesional dengan modal seluruhnya atau sebagian besar merupakan kekayaan desa yang dipisahkan. Bumdes sendiri dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan di mana selanjutnya dapat memperkuat Pendapatan Asli Desa (PADes), memajukan perekonomian desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa seperti menurut Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desapasal 78 ayat (1). BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumberdaya lokal (barang dan jasa) ke pasar. Dalam menjalankan usahanya prinsip efisiensi dan efektifitas harus selalu ditekankan. Untuk mencapai maksud tersebut peran sumberdaya (pengurus) sangatlah besar. Keberhasilan BUMDes dalam mencapai tujuan sangat ditentukan oleh sumberdaya manusia yang ada. Karena itulah Bumdes di Desa Pusuk Lestari, Kecamatan Batu Layar, Nusa Tenggara Barat. Kabupaten

Lombok Barat bekerjasama dengan Politeknik Negeri Bali mengadakan Pelatihan SDM. Pelatihan ini sekaligus sosialisasi akan pentingnya peran sumber daya manusia dalam pengelolaan Desa Wisata untuk memberikan kesan, kenangan sehingga bisa tertarik lagi untuk datang. Materinya sangat terkait dengan bahan ajar mata kuliah Tourism yang diajarkan pada semester antara.



Gambar 8 Pelatihan SDM dan antusias masyarakat bertanya  
Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian Desa Pusuk Lestari

d. Penataan Desain Jalur DTW di Desa Pusuk Lestari

Langkah yang dilakukan tim untuk melakukan penataan desain jalur wisata

- 1) melakukan survey menelusuri jalur cycling sambil menentukan titik-titik mana diperlukan papan penunjuk arah,
- 2) Menyiapkan papan penunjuk arah
- 3) Pemasangan papan penunjuk arah.



Gambar 9. Pemasangan papan sinage wisata cycling  
Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian Desa Pusuk Lestari

e. Evaluasi Kegiatan

Langkah-langkah evaluasi dari masing-masing kegiatan dapat dilihat seperti padatable berikut:

Tabel 2 Permasalahan, Metode Pendekatan, dan Metode Evaluasi

No	Permasalahan	Metode Pendekatan	Metode Evaluasi
1	Pemetaan Potensi DTW Pusuk Lestari	Wawancara, observasi langsung ke lapangan	Tersusunnya pemetaan potensi DTW yang mungkin dikembangkan

2	Pelatihan SDM dan Sosialisasi Desa Wisata	Memberikan sosialisasi kepada pengurus Pemerintahan Desa, BUMDes, Pokdarwis.	Meningkatnya pemahaman masyarakat akan pentingnya sapta pesona, pemeliharaan objek wisata yang berkelanjutan
3	Pengembangan wisata cycling dan pemasangan papan sinage	Pemetaan jalur, dan pemasangan papan sinage	Siapnya dijualnya produk wisata cycling kepada masyarakat dan pengunjung.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui proses yaitu perencanaan dilakukan di kampus, koordinasi dilakukan di kampus serta eksekusi kegiatan dilaksanakan di lokasi kegiatan di Desa Pusuk Lestari Kecamatan Lombok Barat. Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi kegiatan untuk mengetahui sejauhmana pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dan apakah masyarakat puas terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Untuk itu dilakukan survey kepuasan mitra, dengan mengedarkan kuisioner yang diberikan kepada:

1. Aparat pemerintahan Desa Pusuk Lestari
2. Kepala Dusun
3. Bumdesa
4. Pokdarwis
5. Pengelola wisata Purek
6. Tokoh Agama

Hasil kuisioner didapatkan bahwa Mitra puas terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Pusuk Lestari.

## SIMPULAN

Secara garis besarnya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini melaksanakan dua program sesuai dengan yang direncanakan. Kedua program itu adalah pelatihan SDM pengelola pariwisata dan penataan wisata *cycling* serta pemasangan papan penunjuk arah. Pada dasarnya semua kegiatan ini sudah berjalan dengan baik, dan apa yang dilakukan oleh Prodi D3 Perhotelan PSDKU Lombok Barat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap perkembangan Pariwisata di Desa kedepanya agar pengembangan pariwisata pedesaan benar-benar dapat memberi manfaat kepada masyarakat Desa dan bisa meminimalkan dampak negative terutama kegiatan yang merusak lingkungan. PNB perlu terus melakukan pendampingan melalui program *green tourism*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada P3M PNB yang telah memberi dukungan terhadap terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Diarta, I. K. S. (2023). Pengaruh Program CHSE terhadap Citra, Kepercayaan, Kepuasan, dan Loyalitas Pengunjung pada Masa Pandemi Covid-19 di DTW Pantai Melasti Ungasan Bali. *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)*, 13(1), 234. <https://doi.org/10.24843/JKB.2023.v13.i01.p12>
- Ernawati, H., Hananto, K., & Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta, S. (n.d.). *PARIWISATA DIGITAL: PERSPEKTIF DAN AGENDA Riset MASA DEPAN*.
- Faris Zakaria, & Rima Dewi Suprihardjo. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *JURNAL TEKNIK POMITS*, 3(2).
- Hanafi Ahmad, A. (2022). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Objek Wisata, Dan Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, 2(1), 50–61. <https://doi.org/10.55587/jseb.v2i1.34>
- Hariani, Y. S., Ayu, G., Suryawardani, O., Ketut, I., & Diarta, S. (2020). KEPUASAN WISATAWAN TERHADAP ELEMEN DAYA TARIK WISATA PANTAI KUTA LOMBOK. In

*JUMPA* (Vol. 6, Issue 2).

Morrison, D. R., & Isaac, L. W. (2012). Insurgent Images: Genre Selection and Visual Frame Amplification in IWW Cartoon Art. *Social Movement Studies*, 11(1), 61–78.

<https://doi.org/10.1080/14742837.2012.640530>

Susanti, E., & Aidar, N. (2017). *DAMPAK PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN DAN MANFAAT BAGI MASYARAKAT SEKITAR WISATA ALAM TAMAN RUSA ACEH BESAR* (Vol. 2, Issue 1).